



Sosialisasi Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

Jhonson Efendi Hutagalung^{1*}, Endra Saputra², Bachtiar Efendi³, Dinda Tri Puspita Sari⁴, Rani Safitri⁵

¹Program Studi Teknik Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

²Manajemen Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

³Sistem Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

^{4,5}Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal Kisaran, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1*} jhonefendi12@yahoo.co.id, ²oke.royal.endra@gmail.com, ³youngthady@gmail.com,

⁴dinda3@gmail.com, ⁵safitri.rani@gmail.com

Abstrak— Secara umum, perusahaan memiliki sebuah pekerjaan tahunan yaitu membuat laporan keuangan. Setiap laporan keuangan yang dibuat harus berdasarkan aturan yang berlaku di sebuah Negara. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan diatur oleh pemerintah melalui kementerian keuangan dan institusi/lembaga terkait. Setiap entitas (perusahaan) baik yang orientasi ke laba (komersial) dan nirlaba wajib membuat laporan keuangan setiap tahun. Tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan pada periode tertentu. Secara umum, penyajian laporan keuangan selalu identik dengan entitas laba (perusahaan komersial), padahal perusahaan entitas nirlaba juga memiliki aktivitas dalam penyajian laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, baik entitas laba maupun nirlaba memiliki peraturan tersendiri dalam penyajian laporan keuangan. Pada kesempatan ini, tim dosen akan melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian untuk mensosialisasikan tentang penerapan PSAK 45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba bagi siswa/i jurusan akuntansi di SMK BM Yapim Simpang Kawat, Kabupaten Asahan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah para siswa/i jurusan akuntansi di masih kurang dalam memahami penyajian laporan keuangan bagi entitas nirlaba, karena selama proses belajar mengajar hanya fokus terhadap penyajian laporan keuangan entitas laba (perusahaan komersial) seperti jasa, dagang dan industri. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka tim dosen STMIK Royal Kisaran memberikan solusi yaitu melakukan kegiatan pengabdian. Kegiatan dilakukan dalam bentuk sosialisasi untuk memberikan pemahaman bagi siswa/i jurusan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK. Dari kegiatan pengabdian ini, luaran yang ingin dicapai yaitu peningkatan pengetahuan para siswa/i jurusan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan PSAK. Selain itu, laporan kegiatan akan dipublikasikan ke jurnal nasional dan luaran tambahan yaitu buku atau modul ber-ISBN.

Kata Kunci: Entitas Nirlaba; Laporan Keuangan; PSAK 45, Sosialisasi

Abstract— In general, companies have an annual job, namely making financial reports. Every financial report that is made must be based on the rules that apply in a country. In Indonesia, the preparation of financial reports is regulated by the government through the ministry of finance and related institutions/institutions. Every entity (company), both profit-oriented (commercial) and non-profit, is required to prepare financial reports every year. The purpose of financial reports is to provide information about the financial condition of a company in a certain period. In general, the presentation of financial statements is always synonymous with profit entities (commercial companies), even though non-profit entity companies also have activities in presenting financial statements. In practice, both profit and non-profit entities have their own rules for presenting financial statements. On this occasion, the team of lecturers will carry out a community service activity to socialize the application of PSAK 45 concerning financial reporting of non-profit entities for students majoring in accounting at SMK BM Yapim Simpang Wire, Asahan Regency. The main problem faced is that students majoring in accounting at the university are still lacking in understanding the presentation of financial statements for non-profit entities, because during the teaching and learning process they only focus on presenting financial statements for profit entities (commercial companies) such as services, trade and industry. Based on the problems mentioned above, the STMIK Royal Kisaran lecturer team provided a solution, namely carrying out community service activities. Activities carried out in the form of socialization to provide understanding for students majoring in accounting in the presentation of financial statements of non-profit entities based on PSAK. From this service activity, the output to be achieved is to increase the knowledge of students majoring in accounting in presenting non-profit entity financial statements in accordance with PSAK. In addition, activity reports will be published in national journals and additional outputs, namely books or modules with ISBNs.

Keywords: Non Profit Entity; Financial statements; PSAK 45, Outreach

1. PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan dilakukan setiap perusahaan/entitas yang menjalankan usaha dalam setiap periode. Bagi siswa/i khususnya jurusan akuntansi pasti mempelajari tentang cara membuat dan menyelesaikan laporan keuangan sebuah perusahaan/entitas. Namun, dalam pelaksanaannya laporan keuangan yang dipelajari identik dengan laporan keuangan perusahaan/entitas laba (perusahaan komersial), tetapi tidak banyak yang mempelajari pembuatan laporan keuangan untuk entitas nirlaba. Melihat kondisi tersebut, masalah mitra yang dihadapi yaitu:

1. Siswa/i belum dan/atau kurang mendapatkan pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba dalam pembelajaran yang diikuti.
2. Materi penyusunan laporan keuangan yang diberikan ke siswa/i terindikasi masih fokus untuk perusahaan/entitas laba (perusahaan komersial)



Hal ini dapat dinilai menjadi masalah yang cukup serius bagi pihak sekolah (mitra). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim dosen akan memberikan solusi yaitu memberikan pemahaman bagi siswa/i dalam penyusunan laporan keuangan untuk entitas nirlaba dalam bentuk kegiatan sosialisasi.

Dalam sosialisasi tersebut, akan disampaikan 2 (dua) poin utama yaitu

1. sosialisasi PSAK 45 yang merupakan aturan bagi para penyaji laporan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan entitas nirlaba;
2. sosialisasi penyajian laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi akuntansi.

Dari kegiatan tersebut, diharapkan siswa/i lebih cepat dalam memahami materi yang disampaikan, dan bagi pihak mitra (sekolah) diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyempurnaan RPP/Silabus Ajar bagi guru bidang studi terkait.

Bagi STMIK Royal Kisaran, kegiatan pengabdian yang dilakukan tim dosen ini diharapkan dapat menambah indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi yang diberikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi. IKU yang ingin dicapai antara lain

- 1) IKU 2 yaitu mahasiswa memperoleh pengalaman diluar kampus;
- 2) IKU 3 yaitu Dosen melaksanakan aktivitas diluar kampus. Selama kegiatan berlangsung, dosen telah mengimplementasikan tridharma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kepakaran yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah sebagai mitra, maka solusi yang diberikan oleh tim pkm dari STMIK Royal Kisaran yaitu:

1. Melaksanakan sosialisasi bagi siswa/i khususnya jurusan akuntansi yang ada di sekolah tentang PSAK 45 untuk penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba;
2. Memberikan pemahaman kepada peserta bahwa penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba sama pentingnya dengan penyusunan laporan keuangan entitas laba (perusahaan komersial)
3. Memberikan masukan kepada pihak mitra dalam hal ini sekolah untuk memasukkan materi laporan keuangan entitas nirlaba ke dalam bahan ajar.

Selanjutnya, pelaksanaan dari solusi yang diberikan akan memiliki target luaran yang akan dicapai yaitu:

- 1) Siswa/i khususnya jurusan akuntansi yang ada di sekolah memperoleh pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan PSAK 45;
- 2) Bahan ajar yang diberikan oleh guru bidang studi terkait sudah memasukkan materi tentang PSAK 45 sebagai aturan dalam penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba
- 3) Hasil kegiatan akan dipublikasikan dalam bentuk laporan kegiatan, jurnal nasional terakreditasi dan buku/modul ber-ISBN
- 4) Untuk hasil kegiatan dalam bentuk laporan akan diselesaikan 3 bulan pasca kegiatan, dan jurnal nasional terakreditasi serta buku/modul ber-ISBN akan selesai paling lambat pada 31 Desember 2023.

2. KERANGKA TEORI

Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu [1]. Entitas menyajikan semua komponen laporan keuangan lengkap dengan keutamaan yang sama, sedangkan Manajemen entitas bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan [2].

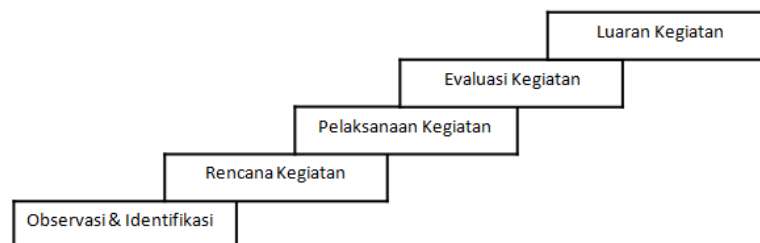
Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. PSAK 45 bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi [3].

Menurut Almastoni dkk, melalui kegiatan sosialisasi Penerapan PSAK 45 Untuk Yayasan Pada SMA Muhammadiyah 1 Medan, memberikan simpulan bahwa para peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan semangat serta menyadari bahwa kegiatan seperti ini sangat penting untuk menambah wawasan dalam menempuh Pendidikan [4]. Pada kegiatan yang lainnya, menurut Marviana dkk melalui kegiatan Sosialisasi Pengenalan Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK No. 45 menjelaskan bahwa 1) para pengurus masjid memahami pengertian, tujuan, prinsip, manfaat, dan format laporan pertanggungjawaban; Para pengelola masjid mampu memahami dasar dasar akuntansi dan siklus akuntansi; 3) para pengelola masjid mahir menyusun laporan keuangan masjid pada saat pelaksanaan kegiatan PKM [5].

3. METODE KEGIATAN

Untuk pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi. Adapun proses/tahapan kegiatan terdiri dari:

1. Pra Kegiatan; pada tahapan ini tim melakukan observasi terhadap mitra yang akan dijadikan objek kegiatan. Pada tahapan ini juga akan ditentukan permasalahan utama yang dihadapi mitra serta perencanaan kegiatan dan kelengkapan dokumen kegiatan yang dibutuhkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan; pada tahapan ini tim akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan. Tim akan bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan. Dosen yang ditugaskan sebagai pemateri, akan memberikan materi menggunakan komputer dan projector untuk mempresentasikan materi yang telah dipersiapkan.
3. Pasca Kegiatan; pada tahapan ini setelah kegiatan selesai dilaksanakan maka tim akan melakukan evaluasi kegiatan dan mempersiapkan laporan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi; merupakan proses/tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk mengidentifikasi pokok dari kegiatan yang akan dilakukan;
2. Perencanaan Kegiatan; merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya dibuatkan rencana/program kegiatan yang akan dilakukan;
3. Pelaksanaan Kegiatan; pada tahapan ini kegiatan akan dilakukan sesuai dengan rencana/program kegiatan;
4. Hasil Kegiatan, pada tahapan ini kegiatan yang telah dilakukan akan dievaluasi apakah kegiatan sesuai dengan rencana/program kegiatan dan hasil kegiatan bermanfaat bagi mitra;
5. Capaian luaran; hasil dari kegiatan ini akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal Nasional tidak Terakreditasi dan media elektronik.

Dalam kegiatan ini, partisipasi yang diberikan oleh mitra yaitu memberikan sarana seperti ruang kegiatan, peralatan sound system, kursi dan peralatan lain sesuai kebutuhan. Tim kegiatan Pkm telah merencanakan untuk melakukan kegiatan pkm selanjutnya yaitu dengan melakukan workshop penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba agar siswa dapat mempraktekkan secara langsung teknik penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45. Untuk kelancaran kegiatan, maka tim akan memberikan tupoksi yaitu:

1. Tim Dosen; terdiri dari 3 orang dosen memiliki tugas antara lain:
 - a. Ketua Tim bertugas untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan;
 - b. Anggota Tim bertugas untuk membantu ketua dalam kelancaran kegiatan
2. Tim Mahasiswa; terdiri dari 2 orang mahasiswa memiliki tugas membantu tim dosen dalam kelancaran kegiatan, seperti mengambil dokumentasi kegiatan, konsumsi kegiatan dan lainnya.

4. HASIL

Sesuai dengan rencana, pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai “Sosialisasi Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba ” di laksanakan di SMK Bisnis Manajemen Yapim Simpang Kawat Kabupaten Asahan, maka kegiatan tersebut telah direalisasikan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari berbagai pihak baik STMIK Royal Kisaran melalui LPPM dan pihak SMK BM Yapim Simpang Kawat. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Nopember 2022 antara pukul 08.00 s/d 15.30 WIB.

Tim memberikan materi kegiatan dalam bentuk presentase dan diskusi tentang:

1. **Pengenalan Dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45**



Pada sesi ini, fokus kegiatan adalah memberikan pemahaman dasar kepada peserta kegiatan tentang PSAK 45 yaitu standar akuntansi keuangan tentang laporan keuangan entitas nirlaba. Pemahaman dasar meliputi definisi, ruang lingkup dan tujuan dari penerapan PSAK 45 bagi perusahaan nirlaba.

a. Definisi PSAK 45

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas nirlaba tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang, dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian aliran kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan entitas nirlaba tersebut, seperti kreditor dan pemasok dana lainnya. Entitas semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya. Para pengguna laporan keuangan entitas nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai: (a) jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut; (b) cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.

b. Ruang lingkup

Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya.

c. Tujuan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi

2. Pengenalan Dasar tentang Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Selanjutnya, pada sesi berikutnya setelah pemaparan tentang konsep dasar dari PSAK 45, maka peserta diberikan pemahaman dasar tentang laporan keuangan dari perusahaan/entitas nirlaba yaitu laporan aktivitas, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

a. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor dan pihak lainnya untuk (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Entitas Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)

	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain				
Sumbangan	Rp. 21.600	Rp. 20.275	Rp. 700	Rp. 42.575
Jasa layanan	13.500			13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	14.000	6.450	300	20.750
Penghasilan investasi lain (Catatan E)	2.125			2.125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	20.570	7.380	11.550	39.500
Lain-lain	375			
Aset Neto yang Berakhir				
Pembatasannya (Catatan D):				
Pemenuhan program pembatasan	29.975	(29.975)		
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750	(3.750)		
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125	(3.125)		
	100.000	(29.745)	11.850	118.450
Beban dan Kerugian:				
Program A				
Program B	32.75			32.75
Program C	21.35			21.35
Manajemen dan Umum	14.4			14.4
Pencarian Dana	6.05			6.05
	5.375			5.375

Gambar 2. Laporan Aktivitas

b. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- 1) kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- 2) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Entitas Nirlaba Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20X2 dan 20X1 (dalam jutaan)

	20X2	20X1
Aset:		
Kas dan setara kas	Rp. 188	Rp. 1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi Lancar	3.500	2.500
Properti investasi	13.025	11.400
Aset Tetap	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
Jumlah Aset	Rp. 730.550	Rp. 696.200
Liabilitas dan Aset Neto:		
Utang dagang	Rp. 6.425	Rp. 2.625
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan		1.625
Utang Lain-Lain	2.187	3.250
Utang wesel		2.850
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Utang jangka panjang	13.750	16.250
Jumlah Liabilitas	Rp. 26.575	Rp. 30.850
Aset Neto:		
Tidak Terikat	Rp. 288.070	Rp. 259.175
Terikat temporer (Catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (Catatan C)	355.055	342.500
Jumlah Aset Neto	703.975	665.350
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	Rp. 730.550	Rp. 696.200

Gambar 3. Laporan Posisi Keuangan

c. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode

**Entitas Nirlaba
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)**

Aliran Kas dari Aktivitas Operasi:	
Kas dari pendapatan jasa	Rp. 13.050,0
Kas dari penyumbang	20.075,0
Kas dari piutang lain-lain	6.537,5
Bunga dan dividen yang diterima	21.425,0
Penerimaan lain-lain	375,0
Bunga yang dibayarkan	(955,0)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520,0)
Hutang lain-lain yang dilunasi	(1.063,5)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(75,0)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625,0
Pembelian peralatan	3.750,0
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250,0
Pembelian investasi	187.250,0
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	<u>(125,0)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500,0
Investasi dalam endowment berjangka	175,0
Investasi bangunan	3.025,0
Investasi perjanjian tahunan	<u>500,0</u>
	4.200,0
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750,0
Pembayaran kewajiban tahunan	(363,0)
Pembayaran utang wesel	(2.850,0)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(2.500,0)</u>
	(4.962,5)
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	Rp. (762,5)
Kenaikan (Penurunan) neto dalam kas dan setara kas	Rp. (962,5)
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.150,0
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>187,5</u>

Gambar 4. Laporan Arus Kas

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa (1) kegiatan Sosialisasi Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba bagi siswa/I SMK BM Yapim Simpang Kawat sangat membantu siswa dalam mengenal PSAK 45; (2) kegiatan ini menambah pengetahuan Siswa/I khususnya dalam pelaporan keuangan entitas nirlaba. Disarankan untuk ke depan, pelatihan yang dilakukan diikuti dengan kegiatan couching clinic atau pendampingan langsung bagi siswa/I yang akan membuat laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK 45.

DAFTAR PUSTAKA



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mitra Kreasi Cendekia

Vol 1, No 2, Juli 2023, Hal. 65-71

ISSN 2985-7430 (Media Online)

<https://ejurnal.mitrakreasicendekia.com/index.php/mkc>

- [1] IAI, "PSAK 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba," *Pernyataan Standar Akunt. Keuang.* 45, vol. 45, no. 45, pp. 45.1-45.2, 2010, [Online]. Available: <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/PSAK-45-Organisasi-Nir-Laba-240911.pdf>
- [2] A. Almastoni and S. Sipur, "Sosialisasi Penerapan PSAK 45 Untuk Yayasan Pada SMA Muhammadiyah 1 Medan," *Pubarama J. Publ. Pengabdi. ...*, vol. 2, no. 1, pp. 16–21, 2022, [Online]. Available: <http://jurnalpkmibbi.org/index.php/Pubarama/article/view/41>
- [3] U. Nurhayani, R. D. Marviana, R. Ubar, R. Ubar, and I. Abdullah, "Sosialisasi Pengenalan dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Mesjid Berdasarkan PSAK No. 45," *RESWARA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 387–393, 2021, doi: 10.46576/rjpkm.v2i2.1228.
- [4] Ikatan Akuntansi Indonesia, "Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19," 2016.
- [5] H. Sciences, "Analisis Rasio Keuangan Pada PT Artima Industri Indonesia," vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2016.